

Total Quality Management (TQM) Model from an Islamic Education Perspective: A Literature Review of the Principles of Ihsan and Professionalism

Model Total Quality Management (TQM) dalam Perspektif Pendidikan Islam: Kajian Literatur atas Prinsip *Ihsan* dan Profesionalisme

Nova Ismawati¹, Muhammad Irfan²

^{1,2} Institut Agama Islam As-Syifa, Subang, Indonesia

✉ novaismawati@stiq.assyifa.ac.id

Submitted: 13-06-2026

Revised: 30-08-2026

Accepted: 30-09-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the relevance of the principles of *ihsan* and professionalism to Total Quality Management (TQM) and to construct a conceptual model of TQM from the perspective of Islamic education. The study employs a qualitative approach using a library research design. Analysis was conducted using content analysis through the stages of coding, categorizing, and synthesizing to identify the relationships between concepts and to develop a conceptual model. The results indicate that TQM in Islamic education is not only related to organizational effectiveness and efficiency but also to moral, spiritual, and professional dimensions. *Ihsan* provides a value-oriented framework for quality implementation, while professionalism translates these values into competence, integrity, trustworthiness, and responsibility in the performance of duties. Based on a literature review, this study produced a conceptual model consisting of five components: *ihsan* as the spiritual foundation; an Islamic quality culture; human resource professionalism; continuous improvement; and holistic Islamic educational quality. This model is a conceptual construct that integrates Islamic values with TQM principles and has not yet been empirically tested. This study makes a conceptual contribution to the development of quality management in Islamic education.

Keywords: Total Quality Management, Islamic Education, *Ihsan*, Professionalism, Quality Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi prinsip *ihsan* dan profesionalisme dengan Total Quality Management (TQM) serta mengonstruksi model konseptual TQM dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *library research*. Analisis dilakukan menggunakan *content analysis* melalui tahap *coding*, *categorizing*, dan *synthesizing* untuk mengidentifikasi keterkaitan antarkonsep dan menyusun model konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TQM dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi organisasi, tetapi juga dengan dimensi moral, spiritual, dan profesional. *Ihsan* memberikan orientasi nilai terhadap pelaksanaan mutu, sedangkan profesionalisme menerjemahkan nilai tersebut dalam kompetensi, integritas, amanah, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Berdasarkan analisis literatur, penelitian ini menghasilkan model konseptual yang terdiri atas lima komponen, yaitu *ihsan* sebagai fondasi spiritual, budaya mutu Islami, profesionalisme sumber daya manusia, *continuous improvement*, dan mutu pendidikan Islam holistik. Model tersebut merupakan konstruksi konseptual yang mengintegrasikan nilai Islam dengan prinsip TQM



dan belum diuji secara empiris. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam.

Kata kunci: *Total Quality Management*, Pendidikan Islam, *Ihsan*, Profesionalisme, Budaya Mutu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan berdaya saing di era globalisasi serta revolusi industri 5.0. Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, integritas moral, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi. Dalam konteks tersebut, pengelolaan mutu pendidikan menjadi aspek strategis yang menentukan efektivitas lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara berkelanjutan.¹ Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pengembangan mutu organisasi pendidikan adalah *Total Quality Management* (TQM), yaitu sistem manajemen yang berorientasi pada perbaikan mutu secara berkelanjutan (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh anggota organisasi, kepuasan pemangku kepentingan (*stakeholder satisfaction*), dan budaya kerja kolaboratif dalam mencapai kualitas lembaga pendidikan yang optimal.²

Dalam perkembangan mutakhir, TQM tidak lagi dipahami hanya sebagai instrumen administratif untuk meningkatkan efektivitas organisasi, tetapi juga sebagai pendekatan strategis dalam membangun budaya mutu dan transformasi organisasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi TQM dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan, budaya organisasi, keterlibatan sumber daya manusia, dan sistem evaluasi mutu yang konsisten.³ Dalam sektor pendidikan, implementasi TQM terbukti mampu meningkatkan efektivitas manajemen lembaga, kualitas layanan pendidikan, dan kepuasan *stakeholder* melalui penguatan budaya organisasi yang partisipatif dan berorientasi mutu.⁴

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep mutu memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan paradigma manajemen modern yang cenderung bersifat teknokratis dan administratif. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada efektivitas kelembagaan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang beradab, berakhlak, dan memiliki tanggung jawab spiritual.⁵ Menjelaskan bahwa pendidikan Islam harus membangun keseimbangan antara pengembangan intelektual, moral, dan spiritual peserta didik agar mampu menghasilkan insan yang holistik. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan Islam tidak hanya

¹ Rochmat Cahyo Wibowo and Muhammad Misbah, "Penerapan Total Quality Management (TQM) Di Sekolah Islam," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 22, no. 2 (2025): 75–82, <https://doi.org/https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.168>.

² Halim Ayaz et al., "Total Quality Management in Education," *International Journal of Social Science, Innovation and Educational Technologies* 4, no. 15 (2023): 156–64, <http://dx.doi.org/10.54603/iss.185>.

³ Mubarak Reme Ibrahim et al., "The Key to Organizational and Construction Excellence: A Study of Total Quality Management," *ArXiv Preprint ArXiv:2305.13104*, 2023, 1–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2305.13104>.

⁴ Nanda Fadila Ikhsan, Cicik Rohmaniyah Salim, and Dinar Ayu Tasya, "Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 4 (2023): 527–42, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>.

⁵ Nur Azizah Ashari, "Pengembangan Kurikulum PAI Di Madrasah," *An-Nur : Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 153–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.37252/annur.v13i2>.

diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui keberhasilan internalisasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik.⁶

Nilai-nilai dasar Islam seperti *ihsan*, amanah, dan profesionalisme memiliki relevansi filosofis yang kuat dengan prinsip-prinsip TQM modern. Konsep *ihsan* menekankan kualitas terbaik dalam setiap aktivitas manusia sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Dalam Hadits Jibril dijelaskan bahwa *ihsan* adalah “*Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya*” (HR. Muslim), yang menunjukkan adanya orientasi kualitas, kesungguhan, dan pengawasan moral dalam setiap pekerjaan. Selain itu, prinsip profesionalisme dalam Islam juga tercermin dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang menegaskan pentingnya tanggung jawab dan optimalisasi kerja. Dengan demikian, integrasi nilai *ihsan* dan profesionalisme dalam TQM dapat menghasilkan model manajemen mutu pendidikan yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga bermakna secara spiritual dan moral.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi TQM dalam pendidikan Islam. Penelitian Nanda dkk (2023) menunjukkan bahwa penerapan TQM dalam lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan budaya mutu dan efektivitas organisasi melalui keterlibatan seluruh unsur lembaga pendidikan.⁷ Penelitian Efrita Norman dkk (2025) juga menemukan bahwa implementasi Sharia-Based *Total Quality Management* dapat meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan Islam melalui integrasi nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial dalam sistem manajemen mutu.⁸ Selain itu, menjelaskan bahwa penerapan TQM pada lembaga tahfidz Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan disiplin organisasi, kualitas pembelajaran, dan budaya mutu berbasis nilai spiritual.⁹

Meskipun demikian, kajian terdahulu tersebut masih memperlihatkan ruang pengembangan pada aspek konstruksi model integratif. Sebagian kajian lebih menekankan implementasi TQM pada aspek organisasi dan manajerial, sedangkan integrasi nilai Islam masih ditempatkan pada dimensi etis atau sebagai karakteristik pendukung pengelolaan mutu. Belum banyak kajian yang secara khusus mensintesis prinsip *ihsan* dan profesionalisme ke dalam satu konstruksi konseptual TQM yang menjelaskan hubungan antara landasan nilai, budaya mutu, sumber daya manusia, proses perbaikan berkelanjutan, dan tujuan mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, Taufikin dkk (2025) persoalan akademik yang muncul bukan sekadar bagaimana TQM diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam, tetapi bagaimana nilai *ihsan* dan profesionalisme dapat dikonstruksi menjadi bagian integral dari kerangka pengembangan mutu pendidikan Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan model konseptual TQM dalam perspektif pendidikan Islam yang mengintegrasikan *ihsan* dan profesionalisme. Dalam model yang ditawarkan, *ihsan* diposisikan sebagai landasan etis-spiritual yang memberikan orientasi nilai terhadap budaya mutu, sedangkan profesionalisme ditempatkan sebagai dimensi operasional yang menerjemahkan nilai tersebut ke dalam kompetensi, integritas, amanah, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas. Integrasi keduanya kemudian dihubungkan dengan

⁶ Mohammad Erliyanto and Bangbang Supriyono, “Implementasi Total Quality Management Pada Lembaga Pendidikan Islam,” *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2024): 46–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.61743/cg.v2i2.90>.

⁷ Ikhsan, Salim, and Tasya, “Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management.”

⁸ Efrita Norman et al., “Implementing Sharia-Based Total Quality Management in Islamic Educational Institutions Impact on Organizational Performance,” *Eduprof: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (2025): 116–134, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v6i2.299>.

⁹ Taufikin Taufikin, Zamroni Zamroni, and Sri Nurhayati, “Advancing Islamic Education Through Total Quality Management: Insights from Tahfiz Qur'an Practices,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2025): 562–577, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i2.10706>.

budaya mutu Islami, proses *continuous improvement*, dan pencapaian mutu pendidikan Islam yang mencakup dimensi akademik, moral, dan spiritual. Dengan posisi tersebut, penelitian ini tidak hanya mempertemukan teori TQM dengan nilai Islam, tetapi berupaya menyusun hubungan konseptual antarkomponen tersebut dalam sebuah model yang dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis relevansi prinsip ihsan dan profesionalisme dengan konsep TQM, (2) mengonstruksi model konseptual TQM berbasis nilai Islam, dan (3) menjelaskan implikasi model tersebut terhadap pengembangan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam membangun perspektif mutu yang mengintegrasikan dimensi manajerial, profesional, moral, dan spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian literatur (*library research*) untuk mengkaji integrasi prinsip *Total Quality Management* (TQM) dengan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya *ihsan* dan profesionalisme. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual dan sintesis teoritis terhadap berbagai literatur ilmiah guna membangun model konseptual TQM berbasis nilai Islam. Kajian literatur memungkinkan peneliti mengidentifikasi hubungan antarkonsep secara sistematis dan interpretatif dalam konteks manajemen pendidikan Islam.¹⁰ Penelitian menggunakan desain deskriptif-analitis dengan pendekatan interpretatif. Fokus penelitian diarahkan pada reinterpretasi prinsip-prinsip TQM seperti *continuous improvement*, *customer focus*, dan *teamwork* melalui perspektif *ihsan*, amanah, dan profesionalisme Islami. Pendekatan ini digunakan untuk mengembangkan konstruksi konseptual mengenai model TQM berbasis nilai Islam melalui analisis hubungan antara teori manajemen mutu modern dan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, dan dokumen ilmiah lain yang relevan dengan tema TQM dan pendidikan Islam. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) publikasi yang membahas TQM, manajemen mutu pendidikan, pendidikan Islam, ihsan, profesionalisme, atau keterkaitan antarkonsep tersebut; (2) publikasi yang diterbitkan pada rentang 2015–2025; (3) artikel yang diterbitkan dalam jurnal akademik bereputasi nasional maupun internasional; dan (4) publikasi yang memiliki relevansi konseptual dengan pengembangan mutu pendidikan Islam. Adapun kriteria eksklusi meliputi publikasi populer non-akademik, publikasi yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, serta publikasi yang tidak melalui proses *peer review*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Proses pengumpulan meliputi penelusuran, seleksi, pembacaan, pencatatan, dan pengklasifikasian literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Informasi yang diperoleh dari setiap sumber dicatat berdasarkan beberapa aspek, yaitu identitas publikasi, fokus penelitian, konsep TQM yang digunakan, konsep nilai Islam yang dikaji, temuan utama, serta relevansinya terhadap konstruksi model TQM pendidikan Islam.

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* yang dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: *Coding* yaitu mengidentifikasi konsep-konsep utama seperti mutu, *ihsan*, profesionalisme, budaya organisasi, dan perbaikan berkelanjutan. *Categorizing*, yaitu mengelompokkan konsep-konsep tersebut ke dalam tema-tema utama penelitian. *Synthesizing*, yaitu menyusun hubungan antar konsep untuk membangun model konseptual TQM dalam perspektif pendidikan Islam. Analisis dilakukan secara interpretatif dengan membandingkan temuan antar literatur untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan kontribusi konseptual

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

masing-masing penelitian. Validitas penelitian dijaga melalui teknik *credibility*, *dependability*, dan *confirmability* sebagaimana dikemukakan oleh Credibility dilakukan dengan menyeleksi sumber-sumber akademik yang relevan dan terpercaya.¹¹ *Dependability* dilakukan melalui dokumentasi proses penelitian secara sistematis, sedangkan *confirmability* dilakukan dengan memastikan bahwa interpretasi penelitian didasarkan pada data literatur yang dapat diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi *Total Quality Management* dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang kuat dengan nilai-nilai dasar Islam seperti *ihsan*, amanah, profesionalisme, dan budaya perbaikan berkelanjutan. Konsep mutu dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi dan kepuasan pengguna layanan pendidikan, tetapi juga pada pembentukan karakter, integritas moral, dan tanggung jawab spiritual peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa paradigma mutu dalam pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pendekatan TQM konvensional yang cenderung menekankan efisiensi organisasi dan kualitas layanan administratif.¹²

Dalam konteks pendidikan nasional, urgensi pengembangan budaya mutu pendidikan masih menjadi isu strategis. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka putus sekolah di Indonesia masih mengalami fluktuasi pada berbagai jenjang pendidikan selama periode 2019/2020–2023/2024, terutama pada jenjang SMA dan SMK. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan akses pendidikan, tetapi juga efektivitas sistem mutu lembaga pendidikan dalam mempertahankan keberlanjutan pembelajaran peserta didik. Dalam konteks ini, TQM menjadi relevan karena menekankan budaya mutu, keterlibatan organisasi, kepemimpinan partisipatif, dan perbaikan berkelanjutan sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan.¹³

Tabel 1

Perkembangan angka anak putus sekolah di Indonesia berdasarkan jenjang pendidikan

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tahun Ajaran	SD	SMP	SMA	SMK
2019/2020	0,24%	0,39%	0,55%	0,65%
2020/2021	0,18%	0,11%	0,28%	0,27%
2021/2022	0,16%	0,15%	0,20%	0,23%
2022/2023	0,17%	0,14%	0,20%	0,23%
2023/2024	0,19%	0,18%	0,19%	0,26%

Data tersebut perlu dibaca secara kritis, bukan sebagai bukti kausal bahwa penerapan TQM menurunkan angka putus sekolah. Penurunan tajam pada tahun ajaran 2020/2021 di seluruh jenjang kemungkinan besar lebih dipengaruhi oleh perubahan mekanisme pencatatan dan kebijakan pembelajaran selama pandemi COVID-19 daripada oleh perbaikan sistem mutu pendidikan secara langsung. Pola yang lebih relevan untuk dicermati justru muncul pada periode

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2012).

¹² Md Golam Mohiuddin and Maolana Sharif Md. Abu Hanif, "Total Quality Management: An Islamic Perspective," *Journal of Economics and Technology Research* 2, no. 2 (2021): 1–21, <https://doi.org/10.22158/jetr.v2n2p1>.

¹³ Sudir et al., "Total Quality Management (TQM) in Islamic Boarding Schools: Teacher and Principal Perspectives," *Educational Process: International Journal* 15 (2025): 1–20, <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.15.136>.

sesudahnya: pada jenjang SMA dan SMK, angka putus sekolah kembali merangkak naik pada 2022/2023–2023/2024, meskipun berbagai kebijakan peningkatan mutu pendidikan terus diberlakukan secara nasional. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa pendekatan mutu yang bersifat administratif dan berorientasi pada capaian jangka pendek belum cukup untuk menahan laju putus sekolah pada jenjang pendidikan menengah, jenjang yang secara empiris paling rentan terhadap persoalan motivasi belajar, relevansi kurikulum, dan lemahnya keterikatan peserta didik terhadap lembaga pendidikan. Data ini dengan demikian berfungsi sebagai ilustrasi bahwa persoalan mutu pendidikan di Indonesia bersifat multidimensi dan tidak dapat diselesaikan semata melalui prosedur manajerial formal. Pada titik inilah nilai *ihsan* dan profesionalisme menjadi relevan, karena keduanya menawarkan basis internalisasi nilai yang tidak bergantung pada regulasi administratif semata, melainkan pada kesadaran moral dan spiritual yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, pendidik, dan pengelola lembaga dalam menjaga keberlangsungan proses pendidikan. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam TQM tidak ditempatkan sebagai tambahan normatif, tetapi sebagai bagian dari pembentukan budaya dan perilaku mutu.

***Ihsan* sebagai Fondasi Budaya Mutu Pendidikan Islam**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip *ihsan* memiliki kesesuaian filosofis dengan prinsip *continuous improvement* dalam TQM. *Ihsan* tidak hanya dimaknai sebagai perilaku moral, tetapi sebagai kesadaran untuk memberikan kualitas terbaik dalam setiap aktivitas pendidikan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Dalam perspektif pendidikan Islam, mutu tidak hanya dipahami sebagai pencapaian standar akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Taufikin dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan berbasis tahfidz yang mengintegrasikan nilai *ihsan* mengalami peningkatan budaya disiplin, kualitas pembelajaran, dan kepuasan spiritual peserta didik.¹⁴ Namun demikian, penelitian ini memberikan penekanan baru bahwa *ihsan* tidak hanya berfungsi sebagai nilai etik, tetapi juga sebagai fondasi epistemologis dalam pengembangan budaya mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, budaya mutu dalam pendidikan Islam tidak cukup dibangun melalui regulasi administratif, tetapi harus ditopang oleh kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral seluruh warga lembaga pendidikan.

Namun demikian, penempatan *ihsan* sebagai fondasi budaya mutu tidak berarti bahwa TQM dapat diadopsi ke dalam pendidikan Islam tanpa modifikasi paradigmatis. Dinata dan Andriani (2025) mengkritik penerapan TQM konvensional dalam pendidikan Islam karena akar epistemologisnya yang bersifat industrial dan materialistis cenderung mereduksi mutu menjadi ukuran efisiensi dan standardisasi, sehingga berpotensi bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan *insan kamil*.¹⁵ Kritik ini penting karena menunjukkan bahwa hubungan antara *ihsan* dan *continuous improvement* tidak bersifat otomatis atau tanpa tegangan: *continuous improvement* dalam TQM konvensional umumnya diukur melalui indikator kuantitatif dan siklus evaluasi yang terstandardisasi, sedangkan *ihsan* menempatkan kesempurnaan sebagai orientasi batin yang tidak sepenuhnya dapat direduksi menjadi metrik. Penelitian ini berpandangan bahwa tegangan tersebut dapat dijumpai apabila *ihsan* diposisikan bukan sebagai pelengkap atas indikator TQM yang sudah ada, melainkan sebagai

¹⁴ Taufikin, Zamroni, and Nurhayati, "Advancing Islamic Education Through Total Quality Management: Insights from Tahfiz Qur'an Practices."

¹⁵ Yuriyana Dinata and Tuti Andriani, "Critique of Total Quality Management in Islamic Education: Proposing Prophetic Leadership as a Model for Quality Enhancement," *Journal of Islamic Education and Ethics* 3, no. 2 (2025): 212–230, <https://doi.org/10.18196/jiee.v3i2.101>.

kerangka epistemologis yang menentukan ulang makna “perbaikan” itu sendiri, yakni perbaikan yang berorientasi pada kedekatan kepada Allah Swt., bukan semata efisiensi organisasi. Dengan demikian, model yang ditawarkan dalam penelitian ini berbeda dari pendekatan yang sekadar menambahkan nilai Islam sebagai pelengkap TQM, karena berupaya merekonstruksi basis epistemologis mutu itu sendiri.

Profesionalisme Islami dalam Implementasi TQM

Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik yang lebih luas dibandingkan konsep profesionalisme modern yang bersifat sekuler.¹⁶ Profesionalisme Islami tidak hanya berkaitan dengan kompetensi teknis tenaga pendidik, tetapi juga mencakup amanah, integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab moral. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh keseimbangan antara kemampuan profesional dan kesadaran spiritual tenaga pendidik.

Hasil penelitian ini mendukung temuan yang menegaskan bahwa implementasi TQM dalam lembaga pendidikan Islam memerlukan tenaga pendidik yang profesional sekaligus memiliki komitmen terhadap nilai-nilai spiritual lembaga. Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Sharia-Based TQM mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui integrasi prinsip kejujuran, musyawarah, dan tanggung jawab sosial dalam sistem manajemen mutu.¹⁷ Oleh karena itu, profesionalisme dalam pendidikan Islam harus dipahami sebagai integrasi antara kompetensi, akhlak, dan tanggung jawab spiritual dalam pengelolaan mutu pendidikan.

Pemetaan nilai profesionalisme Islami dalam penelitian ini dapat diperbandingkan dengan model yang dikembangkan Hidayati (2025), yang memetakan kesesuaian antara prinsip TQM dan nilai manajemen Islam seperti tauhid, syura (musyawarah), amanah, dan istikamah (keteguhan).¹⁸ Perbandingan ini memperlihatkan titik temu sekaligus perbedaan penekanan: jika Hidayati menempatkan tauhid sebagai titik tolak epistemologis dan syura sebagai mekanisme partisipatif kelembagaan, penelitian ini menempatkan amanah dan integritas sebagai penerjemah operasional dari ihsan ke dalam perilaku kerja sehari-hari tenaga pendidik. Perbedaan penekanan tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme Islami bukan konsep tunggal yang seragam antarlembaga, melainkan dapat dikonstruksi melalui kombinasi nilai yang berbeda bergantung pada konteks kelembagaan masing-masing, sehingga model yang ditawarkan dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai salah satu varian konstruksi konseptual, bukan formulasi tunggal yang berlaku universal bagi seluruh lembaga pendidikan Islam

Budaya Mutu dan Kepemimpinan Islami

Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya mutu dalam pendidikan Islam tidak dapat dibangun hanya melalui regulasi dan prosedur formal, tetapi membutuhkan internalisasi nilai secara kolektif dalam budaya organisasi. Kepemimpinan yang visioner, keteladanan moral, partisipasi seluruh warga lembaga, dan pembiasaan nilai-nilai Islam menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi TQM.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi TQM di pesantren dipengaruhi oleh kepemimpinan partisipatif, kolaborasi

¹⁶ Muh Ibnu Sholeh et al., “Pendekatan Total Quality Management Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Berjiwa Entrepreneurship Di Institusi Pendidikan Islam,” *Jotika Journal in Education* 4, no. 1 (2024): 16–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.56445/jje.v4i1.150>.

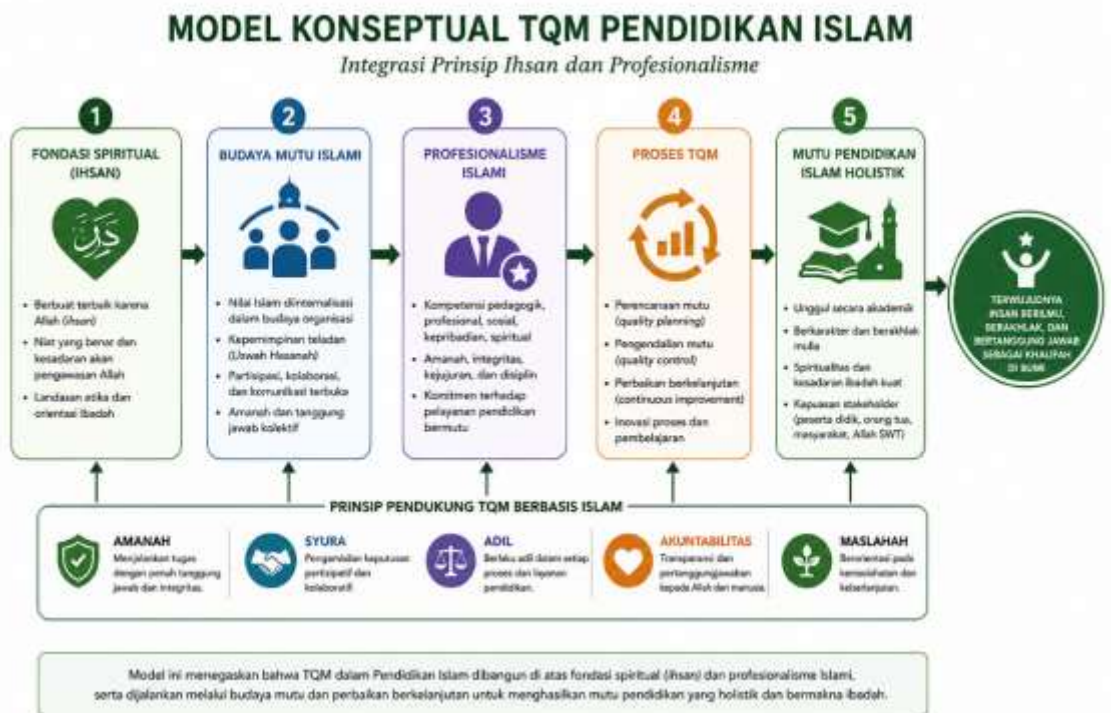
¹⁷ Ikhsan, Salim, and Tasya, “Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management.”

¹⁸ Ulfah Hidayati, “Integrated Total Quality Management Model from the Perspective of Islamic Education,” *Global Education Journal* 3, no. 3 (2025): 65–76, <https://doi.org/10.59525/gej.v3i3.1078>.

organisasi, dan budaya kerja berbasis nilai Islam.¹⁹ Penelitian ini juga menemukan bahwa kegagalan implementasi TQM pada sebagian lembaga pendidikan Islam sering kali disebabkan oleh lemahnya komitmen organisasi, resistensi budaya kerja, dan kurang optimalnya integrasi antara visi spiritual dan kebijakan manajerial. Dengan demikian, keberhasilan TQM dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam membangun budaya mutu yang bersifat partisipatif, spiritual, dan berkelanjutan.

Model Konseptual TQM dalam Perspektif Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini menghasilkan model konseptual TQM berbasis nilai Islam yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu: *ihsan* sebagai fondasi spiritual, budaya mutu Islami, profesionalisme sumber daya manusia, continuous improvement, dan mutu pendidikan Islam holistik



Gambar 1
Model konseptual TQM Pendidikan Islam

Model tersebut menunjukkan bahwa pengembangan mutu pendidikan Islam harus dimulai dari internalisasi nilai spiritual sebagai dasar budaya organisasi. Budaya mutu kemudian diperkuat melalui profesionalisme tenaga pendidik dan sistem perbaikan berkelanjutan untuk menghasilkan mutu pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

Secara lebih rinci, kelima komponen dalam model tersebut saling berhubungan melalui alur yang tidak linear, melainkan siklikal. *Ihsan* berfungsi sebagai fondasi spiritual yang membentuk orientasi nilai pada level individu; orientasi ini kemudian terinternalisasi menjadi budaya mutu Islami pada level kolektif organisasi, yaitu norma dan kebiasaan kerja yang disepakati bersama. Budaya mutu tersebut diterjemahkan secara operasional melalui

¹⁹ Sudir et al., "Total Quality Management (TQM) in Islamic Boarding Schools: Teacher and Principal Perspectives."

profesionalisme sumber daya manusia, yang mencakup kompetensi teknis sekaligus tanggung jawab moral tenaga pendidik. Ketiga komponen ini kemudian digerakkan melalui mekanisme *continuous improvement*, yaitu proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan yang dalam pendidikan Islam tidak semata berorientasi pada capaian administratif, tetapi juga pada muhasabah atau evaluasi diri secara spiritual. Hasil dari keseluruhan proses tersebut adalah mutu pendidikan Islam holistik, yang pada gilirannya memperkuat kembali kesadaran ihsan pada individu melalui pengalaman pendidikan yang mereka jalani, sehingga siklus tersebut berlangsung secara berkelanjutan. Model ini dengan demikian berbeda dari model TQM konvensional yang umumnya bersifat linear dari input menuju output, karena menempatkan dimensi spiritual sebagai titik awal sekaligus titik kembali dari keseluruhan proses peningkatan mutu.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan Islam perlu mempertimbangkan nilai yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks ini, prinsip *ihsan* memiliki relevansi dalam membentuk orientasi mutu yang tidak hanya berkaitan dengan pencapaian standar organisasi, tetapi juga dengan tanggung jawab, integritas, dan kualitas pelaksanaan tugas.²⁰ Dengan demikian, TQM dalam pendidikan Islam dapat dipahami tidak hanya sebagai pendekatan manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga, tetapi juga sebagai pendekatan yang mempertimbangkan dimensi nilai dalam proses pengelolaan pendidikan.

Temuan kajian juga menunjukkan adanya hubungan konseptual antara *ihsan*, profesionalisme, budaya mutu, dan perbaikan berkelanjutan. *Ihsan* memberikan dasar nilai, profesionalisme berkaitan dengan kualitas pelaksanaan tugas oleh sumber daya manusia, sedangkan budaya mutu menjadi lingkungan organisasi yang mendukung penerapan nilai dan profesionalisme tersebut. Selanjutnya, *continuous improvement* menjadi bagian dari proses perbaikan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan. Keempat aspek tersebut kemudian diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan Islam yang mencakup dimensi akademik, kelembagaan, dan pembentukan karakter. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengintegrasian prinsip TQM dengan nilai *ihsan* dan profesionalisme dalam konteks pendidikan Islam. Model yang dihasilkan tidak dimaksudkan sebagai teori baru, tetapi sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara nilai, sumber daya manusia, budaya organisasi, dan proses peningkatan mutu. Karena penelitian ini menggunakan kajian literatur, keterkaitan antarkomponen tersebut masih bersifat konseptual dan belum dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat.

Secara praktis, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan TQM pada lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan melalui pengembangan sistem mutu yang mengintegrasikan aspek manajerial dengan nilai-nilai yang menjadi karakter pendidikan Islam. Penerapan standar, evaluasi, dan pengendalian mutu perlu disertai dengan penguatan budaya organisasi yang mendorong tanggung jawab, kedisiplinan, keteladanan, dan perbaikan berkelanjutan. Pada tingkat kepemimpinan, prinsip *ihsan* dapat diterapkan melalui keteladanan pimpinan dalam pelaksanaan tugas, pengambilan keputusan, pelayanan, dan pelaksanaan evaluasi. Pada tingkat sumber daya manusia, profesionalisme perlu dikembangkan melalui peningkatan kompetensi, tanggung jawab terhadap pekerjaan, dan konsistensi dalam melaksanakan tugas. Sementara itu, budaya mutu perlu dibangun melalui keterlibatan seluruh unsur lembaga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan program pendidikan.

²⁰ Eva Zulfa and Halimatuzzahrah, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Di Lembaga Pendidikan Islam," *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 20–31, <https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i1.841>.

Implikasi lainnya berkaitan dengan sistem evaluasi mutu. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada pencapaian indikator administratif dan akademik, tetapi juga perlu memperhatikan proses pelaksanaan dan pembentukan budaya organisasi. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan sistem mutu yang menghubungkan nilai *ihsan*, profesionalisme sumber daya manusia, budaya mutu, dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan pendidikan. Namun, implikasi praktis tersebut masih bersifat konseptual karena penelitian ini tidak melakukan pengujian langsung terhadap penerapan model pada lembaga pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penerapan model perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan Islam. Pengujian empiris diperlukan untuk mengetahui relevansi setiap komponen model serta hubungan antarkomponen dalam praktik pengelolaan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi TQM dalam pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai pendekatan administratif untuk meningkatkan efektivitas organisasi, melainkan harus diposisikan sebagai proses transformasi budaya mutu yang mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial: prinsip *ihsan* memiliki relevansi konseptual dengan *continuous improvement* dalam TQM, sedangkan profesionalisme Islami memperkuat implementasi mutu melalui integrasi kompetensi, amanah, integritas, dan tanggung jawab etis. Sintesis atas berbagai literatur tersebut menghasilkan model konseptual TQM pendidikan Islam yang dibangun atas lima komponen yang saling berhubungan secara siklikal, yaitu *ihsan* sebagai fondasi spiritual, budaya mutu Islami, profesionalisme sumber daya manusia, *continuous improvement*, dan mutu pendidikan Islam holistik. Secara teoretis, model ini memperluas paradigma TQM dari pendekatan administratif menuju paradigma mutu yang lebih holistik, humanis, dan transformatif dengan menempatkan *ihsan* sebagai dasar epistemologis dan profesionalisme sebagai dimensi operasional; secara praktis, model ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam memperkuat kepemimpinan berbasis keteladanan (*uswah hasanah*), evaluasi mutu berkelanjutan, dan profesionalisme tenaga pendidik di tengah tantangan seperti lemahnya budaya mutu dan tingginya angka putus sekolah pada jenjang pendidikan menengah. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris, serta sebagian besar literatur yang dianalisis berasal dari konteks pendidikan Islam di Indonesia sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati; oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model ini secara empiris pada sekolah Islam, pesantren, maupun perguruan tinggi Islam melalui pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* guna mengukur efektivitasnya terhadap peningkatan budaya mutu, kepuasan stakeholder, dan keberhasilan pembelajaran secara lebih objektif dan terukur.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kajian literatur sehingga hasil penelitian masih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris di lapangan. Selain itu, sebagian besar literatur yang dianalisis berasal dari konteks pendidikan Islam di Indonesia sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris terhadap model konseptual TQM berbasis *ihsan* dan profesionalisme pada sekolah Islam, pesantren, maupun perguruan tinggi Islam melalui pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar efektivitas model dapat diuji secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ashari, Nur Azizah. "Pengembangan Kurikulum PAI Di Madrasah." *An-Nur : Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2021): 153–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.37252/annur.v13i2>.
- Ayaz, Halim, Erkan Dagli, Kubilay Yildirimbayazit, and Harun Unal. "Total Quality Management in Education." *International Journal of Social Science, Innovation and Educational Technologies* 4, no. 15 (2023): 156–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.54603/iss.185>.
- Erliyanto, Mohammad, and Bangbang Supriyono. "Implementasi Total Quality Management Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2024): 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.61743/cg.v2i2.90>.
- Hidayati, Ulfah. "Integrated Total Quality Management Model from the Perspective of Islamic Education." *Global Education Journal* 3, no. 3 (2025): 65–76. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i3.1078>.
- Ibrahim, Mubarak Reme, Douglas Ubugala Muhammad, Bala Muhammad, John Alaezi Alaezi, and Jummai Agidani. "The Key to Organizational and Construction Excellence: A Study of Total Quality Management." *ArXiv Preprint ArXiv:2305.13104*, 2023, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2305.13104>.
- Ikhsan, Nanda Fadila, Cicik Rohmaniyah Salim, and Dinar Ayu Tasya. "Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 4 (2023): 527–42. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>.
- Mohiuddin, Md Golam, and Maolana Sharif Md. Abu Hanif. "Total Quality Management: An Islamic Perspective." *Journal of Economics and Technology Research* 2, no. 2 (2021): 1–21. <https://doi.org/10.22158/jetr.v2n2p1>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Norman, Efrita, Lina Marliani, Arman Paramansyah, and Faiz Aizat. "Implementing Sharia-Based Total Quality Management in Islamic Educational Institutions Impact on Organizational Performance." *Eduprof: Islamic Education Journal* 6, no. 2 (2025): 116–34. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v6i2.299>.
- Sholeh, Muh Ibnu, Nur 'Azah, Zainur Arifin, Hasyim Rosyidi, Sokip, Asrof Syafi'i, and Sahri. "Pendekatan Total Quality Management Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Berjiwa Interpreneurship Di Institusi Pendidikan Islam." *Jotika Journal in Education* 4, no. 1 (2024): 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.56445/jje.v4i1.150>.
- Sudir, Mohammad Furqon Hidayatullah, Munawir Yusuf, and Subagya. "Total Quality Management (TQM) in Islamic Boarding Schools: Teacher and Principal Perspectives." *Educational Process: International Journal* 15 (2025): 1–20. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.15.136>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Taufikin, Taufikin, Zamroni Zamroni, and Sri Nurhayati. "Advancing Islamic Education Through Total Quality Management: Insights from Tahfiz Qur'an Practices." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2025): 562–77. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i2.10706>.
- Wibowo, Rochmat Cahyo, and Muhammad Misbah. "Penerapan Total Quality Management (TQM) Di Sekolah Islam." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 22, no. 2 (2025): 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.168>.
- Zulfa, Eva, and Halimatuzzahrah. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Di Lembaga Pendidikan Islam." *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 20–31. <https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i1.841>.